

Instrumen Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik Halus Anak

Heri Yusuf Muslihin, Aini Loita, **Dea Siti Nurjanah***
Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya, Indonesia

*Corresponding author: deasitinurjanah@gmail.com

Submitted/ Received 01 April 2022; First revised 10 April 2022; Accepted 20 April 2022

First Available Online: 20 May 2022; Publication Date 01 Juny 2022

Abstract

The purpose of this study is to describe the design of research instruments in Classroom Action Research (CAR). The research method used is a qualitative method with data collection techniques using group discussions or Focus Group Discussion (FGD). The results of this study were conducted to determine whether the research instrument for improving children's fine motor skills with some improvements that have been made by researchers is in accordance with the direction of validators who are experts in the field of material to determine whether they are suitable for use by students or not. So with the improvements to the product design made, research instruments for improving children's fine motor skills were obtained which were declared valid by experts and deserved to be tested on children.

Keywords: *Instruments; CAR; FGD; Fine Motor*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan rancangan instrumen penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan diskusi kelompok atau *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil penelitian ini dilakukan agar mengetahui apakah instrumen penelitian untuk peningkatan motorik halus anak dengan beberapa perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan arahan validator yang ahli di bidang materi menentukan layak digunakan untuk siswa atau tidak. Maka dengan adanya perbaikan terhadap rancangan produk yang dilakukan dihasilkanlah instrumen penelitian peningkatan motorik halus anak yang dinyatakan valid oleh para ahli dan layak di uji coba kepada anak.

Kata Kunci: Instrumen; PTK; FGD; Mototik Halus

PENDAHULUAN

Penelitian pada hakekatnya adalah suatu proses mengungkap kebenaran suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Hal ini sesuai dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas yaitu proses pemecahan masalah yang meningkatkan pembelajaran di kelas sehingga prestasi siswa meningkat. Materi yang dapat dipelajari adalah siswa, guru, topik, perangkat, hasil belajar, dan manajemen. CAR merupakan metode yang dapat

digunakan untuk pencarian. Salah satu langkah dalam menerapkan metode ilmiah adalah pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data ini diperlukan beberapa hal yaitu observasi, wawancara, dokumen, alat penelitian dan lain-lain. Mencari bantuan adalah salah satu hal penting dalam mencari.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur subjek dari suatu variabel

penelitian. Kualitas alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sangat mempengaruhi keandalan data yang diperoleh. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang akurat dan diharapkan serta akurat dan reliabel, peneliti harus menggunakan alat penelitian yang sudah valid dan sesuai untuk menghasilkan hasil yang sesuai dalam penelitian. Instrumen penelitian dibangun untuk tujuan penelitian tertentu, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan. Pengaturan instrumentasi untuk setiap penelitian tidak selalu sama dengan penelitian lain, karena tujuan penelitian juga berbeda. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan alat-alat tertentu akan dideskripsikan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian pada hakekatnya adalah proses pemecahan masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Salah satu langkah dalam menerapkan metode ilmiah adalah pengumpulan data. Menurut Sappaile (2007) dalam bukunya *Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan* menyatakan alat penting dalam mengumpulkan data untuk suatu penelitian karena alat adalah alat yang mengukur dan memberikan informasi tentang apa yang kita cari. Sugiyono (2013) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* mengemukakan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang dapat diamati. Instrumen penelitian dirancang untuk tujuan penelitian tertentu yang tidak dapat digunakan untuk tujuan penelitian lain, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen untuk digunakan. Karena tujuan dan mekanisme kerja masing-masing metode penelitian berbeda, maka susunan instrumen pada setiap penelitian tidak selalu sama dengan penelitian lainnya. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan alat-alat tertentu

akan dideskripsikan dan digabungkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.

Selain menghasilkan instrumen sendiri, peneliti juga dapat menggunakan instrumen yang sudah ada sebelumnya (instrumen standar). Alat standar ini dapat digunakan secara langsung untuk mengumpulkan data variabel penelitian, karena alat tersebut telah melalui serangkaian uji validasi sehingga dianggap layak digunakan dalam pengumpulan data untuk mengumpulkan variabel-variabel tertentu. Dalam kondisi tertentu, suatu instrumen yang telah dikembangkan sendiri dapat juga digunakan oleh orang lain, jika teori yang digunakan dalam alat tersebut sama dengan teori atau variabel yang akan diukur dalam penelitian yang dilakukan.

Menurut Atmaja., et al, (2020) dalam bukunya *Instrumen Penelitian* menyatakan jenis-jenis instrumen penelitian yaitu:

1. Lembar observasi

Lembar observasi adalah panduan yang berisi indikator-indikator yang digunakan untuk melakukan observasi. Indikator-indikator tersebut menjadi acuan sekaligus batasan dalam melakukan observasi serta digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu variabel.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis sebelumnya untuk dijawab oleh responden. Kuesioner adalah alat penelitian yang biasa digunakan untuk penelitian, terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang disusun sedemikian rupa pada variabel penelitian.

3. Tes hasil belajar.

Tes hasil belajar merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dan untuk mengetahui sejauh

mana kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Tes hasil belajar digunakan untuk menilai kemahiran siswa dalam suatu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, dan digunakan sebagai data dan bahan penilaian bagi guru dan sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat analisis dan pelaporannya disampaikan secara deskriptif. Metode penelitian ini bermaksud untuk memahami serta mengetahui kejadian sebagai fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistic pada suatu konteks alamiah serta dengan memanfaatkan metode alamiah lainnya. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara rinci hasil dan rancangan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *focus group discussion* (FGD). FGD atau *Focus Group Discussion* adalah diskusi kelompok yang membahas suatu isu yang terfokus. Dalam kegiatan ini diperlukan beberapa hal, antara lain; moderator, pencatat, penghubung peserta, pemblokir, dan lokasi kegiatan. Peserta dalam diskusi kelompok ini berbagi tujuan dan kebutuhan pembelajaran yang sama, fokus masalah yang jelas, prioritas proses, dan menyediakan forum untuk mengungkapkan pendapat. Kegiatan diskusi kelompok dilakukan beberapa kali dan waktu yang dibutuhkan 60-90 menit.

Diskusi kelompok ini dilakukan untuk menyeimbangkan kesadaran di antara masing-masing anggota. *Focus group discussion* ini berfokus pada alat penelitian yang akan digunakan. Menurut (Omar, 2018) proses FGD meliputi: *Identitify goal/objective, identify questions, identify people (participants&moderator),*

select time, place/environment, conduct research, evaluatefinding/data, dan report.

Proses FGD yang dilakukan dijabarkan sebagai berikut:

1. *Identitify Goal/Objective*

Pembahasan dalam FGD bertujuan untuk mendapatkan instrumen yang sesuai untuk digunakan dalam proses penelitian. Instrumen ini akan digunakan untuk siswa TK usi 4-5 Tahun. Sebuah kelompok penelitian ini harus berpengetahuan dan berpengalaman dalam diskusi yang akan dibahas

2. *Identify Questions*

Pada tahap ini peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan ketika membahas alat penelitian peningkatan keterampilan motorik halus yang akan digunakan oleh anak usia 4- 5 tahun.

3. *Identify People (Participants & Moderator)*

Dalam tahap ini yaitu memilih anggota partisipan. Dengan empat partisipan ini akan lebih focus dan terarah dan akan mendapatkan hasil dari diskusi yang dilaksanakan. Dengan 4 orang ini dirasa sudah ideal dengan focus diskusi yang akan dilaksanakan yakni instrumen penelitian peningkatan motoric halus anak.

4. *Select Time Place/Envirinment*

Pada tahap ini, termasuk menentukan lamanya diskusi yang akan dilakukan, diharapkan semua anggota yang berpartisipasi dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi secara keseluruhan. Waktu yang digunakan untuk diskusi adalah 60-90 menit dan dipandu oleh moderator. Diskusi ini berlangsung secara online, khususnya melalui zoom atau google meet.

5. *Conduct Research*

Pada tahap ini, diskusi dimulai dan dipimpin oleh seorang moderator. Diskusi dilakukan dengan fokus pada topik mencari sarana pendukung untuk meningkatkan

kemampuan motorik halus anak. Selama diskusi, para delegasi harus aktif menyuarakan pendapatnya dan mengajukan solusi atas permasalahan yang muncul. Diskusi berjalan lancar karena ada moderator yang menjadi moderator diskusi.

6. Evaluate Finding/Data

Data penelitian diperoleh dari tanya jawab yang didiskusikan dalam diskusi kelompok yang berkaitan dengan instrumen penelitian.

7. Report

Setelah diskusi kelompok selesai, data yang dikumpulkan untuk mengembangkan perangkat penelitian tindakan kelas akan langsung dihasilkan dan digunakan.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan

keterampilan motorik halus anak yang akan digunakan oleh siswa prasekolah usia 4 sampai 5 tahun. Penelitian dilakukan dengan melakukan *focus group discussion* (FGD). FGD adalah teknik diskusi untuk membahas topik tertentu yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah alat penelitian.

Instrumen penelitian merupakan salah satu yang penting, yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena yang diteliti selama pengumpulan data. Alat bantu dalam penelitian ini difokuskan pada alat PTK untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mengenai tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia empat sampai lima tahun,

(Lihat **Tabel 1**)

Tabel 1

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis <i>vertical</i>, <i>horizontal</i>, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, melintir, memilin, memeras)

Pada instrumen PTK terdapat lembar observasi yang merupakan panduan yang memuat indikator-indikator yang digunakan untuk melakukan observasi. Indikator ini menjadi acuan sekaligus batasan dalam melakukan observasi, agar

penelitian lebih terarah dan data yang dihasilkan sesuai dengan harapan.

Cara membuat instrumen penelitian menurut Atmaja I, dkk., (2020) diantaranya:

Saat mengembangkan lembar observasi, langkah-langkah harus diambil agar alat

hasil dapat menggambarkan variabel dalam penelitian yang dilakukan.

Langkah langkah yang dilakukan untuk membuat lembar observasi yaitu: menentukan variable; melakukan kajian teori tentang karakteristik variabel yang akan diamati; menetapkan poin-poin karakteristik yang akan digunakan dalam melakukan observasi; menentukan tujuan observasi; menentukan bagian-bagian lembar observasi seperti judul, petunjuk penggunaan, pertanyaan, skor, dll; menyusun lembar observasi; melakukan uji coba pada lembar observasi; merevisi jika tidak lolos validasi.

Menyusun Instrumen Penelitian

Judul Penelitian Tindakan Kelas : _____
 Hari/Tanggal/Tempat Penelitian : _____
 Siklus : _____
 Waktu Pengamatan : _____

(Lihat **Tabel 2**)

Tabel 2

Nama	Komponen Yang Diamati	Total Skor	Presentasi

Tasikmalaya,

Guru Pamong

Peneliti

Petunjuk pengisian

1. Pindahkanlah rumusan judul PTK yang anda rumuskan.
2. Tulislah hari, tanggal dan tempat penelitian tindakan kelas.
3. Tulislah siklus penelitian yang akan dilakukan.
4. Tulislah waktu pengamatan atau observasi.
5. Tulislah nama siswa-siswi yang mengikuti kegiatan pembelajaran.
6. Berilah tanda ceklis (√) pada nomor siswa yang menunjukkan tanda-

tanda aktif, terampil dan perubahan prestasi hasil belajar.

7. Hitunglah jumlah siswa-siswi yang anda beri tanda ceklis (√) ketika anda melakukan penelitian tindakan kelas.
8. Hitunglah prosentase jumlah siswa-siswi yang anda beri tanda ceklis (√) ketika anda melakukan penelitian tindakan kelas.
9. Refleksikan hasil penelitian anda dengan menuliskan analisis pada lembar refleksi. Refleksi yang anda tulis harus menunjukkan analisis anda tentang adanya perubahan keaktifan siswa, kooperative siswa dan kemampuan siswa dalam

menyelesaikan tes ketika dan atau setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tertentu sebagai sebuah tindakan.

10. Tulis nama anda sebagai guru dan sekaligus peneliti.

Judul Penelitian Tindakan Kelas :

Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun

Hari/Tanggal/Tempat Penelitian :

Senin/2 Mei 2022/TK Negeri Manonjaya

Siklus : I

Waktu Pengamatan :

08.00 - 10.00 WIB

(Lihat Tabel 3)

Contoh Instrumen PTK Peningkatan Motorik Halus Anak

Tabel 3

Nama	Komponen Yang Diamati	Skor	Presentasi
Azka	Koordinasi mata dan tangan	1	
	Pengendalian Gerakan	2	
	Ketepatan dan kecermatan (akurasi)	1	
Total Skor (Skor Max:12)		4	33,3 %
Dina	Koordinasi mata dan tangan	2	
	Pengendalian Gerakan	1	
	Ketepatan dan kecermatan (akurasi)	2	
Total Skor (Skor Max:12)		5	41,6%
Kania	Koordinasi mata dan tangan	1	
	Pengendalian Gerakan	1	
	Ketepatan dan kecermatan (akurasi)	2	
	Total Skor (Skor Max:12)	4	

Tasikmalaya, 10 Juli 2022

Guru Pamong

Peneliti

Setelah adanya kesepakatan bersama sesudah dilaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) kemudian masuk pada tahap validasi instrumen Penelitian Tindakan Kelas. Tahap ini memiliki tujuan supaya instrumen yang disusun dan dikembangkan dapat memenuhi syarat valid, keterpakaian dan kepraktisan sehingga layak untuk diujicobakan. Tahap validasi dilakukan oleh tim ahli yang memiliki keahlian sesuai dengan instrumen yang telah dikembangkan. Tugas dari seorang validator yaitu memvalidasi produk yang dikembangkan peneliti serta memberikan revisi apabila terdapat komponen instrumen yang kurang sesuai. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli yaitu maka instrumen yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan valid dan layak digunakan kepada peserta didik di Taman Kanak-kanak. Dari hasil validasi ahli dan beberapa perbaikan mengenai instrumen dalam tabel 3, maka dinyatakan bahwa instrumen Penelitian Tindakan Kelas dengan topik peningkatan keterampilan motorik halus anak sudah layak untuk digunakan dan diuji cobakan kepada siswa di Taman Kanak-kanak.

KESIMPULAN

Penggunaan Instrumen di TK dapat membantu guru untuk menemukan konsep pada penelitian tindakan kelas, instrument penelitian ini dapat membantu guru untuk mengarahkan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Namun, sebagian besar alat penelitian tindakan kelas yang ada tidak terstruktur dengan baik dan perlu dimodifikasi. Sebagian besar guru memahami bahwa alat ini adalah alat evaluasi atau evaluasi khusus siswa. Alat ini harus digunakan sebagai alat untuk membantu siswa menemukan konsep baru saat belajar. Guru tidak hanya perlu memberikan konsep kepada siswa, tetapi

juga mengajar mereka kegiatan belajar mengajar. Solusi yang diberikan yaitu peneliti melakukan pengembangan terhadap instrument penelitian Tindakan kelas untuk peningkatan motorik halus anak. Hasil validasi oleh ahli menentukan dari kelayakan instrument yang peneliti kembangkan. Maka dengan adanya perbaikan terhadap rancangan instrumen yang dilakukan dihasilkanlah sebuah instrument layak di uji cobakan kepada siswa TK usia 4-5 Tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Asfani, K. (2014). Instrumen penelitian. *Applied Microbiology And Biotechnology*, 85(1), 2071-2079.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria instrumen dalam suatu penelitian. *Jurnal Theorems (the original research of mathematics)*, 2(1), 28-36.
- Bisjoe, A. R. H. (2018). Menjaring Data dan Informasi Penelitian Melalui FGD (Focus Group Discussion): Belajar dari Praktik Lapang. *Buletin Eboni*, 15(1), 17-27.
- Khoirunnisa, M. F., & Vinayastri, A. (2021). Pengembangan Instrumen Kemampuan Motorik Halus. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 356-364.
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59-75.

- Omar, D. (2018). Focus group discussion in built environment qualitative research practice. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 117(1), 1-8.
- Sappaile, B. I. (2007). Konsep instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, 13(66), 379-391.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358.
- Wirdalena, S. Y., & Mayar, F. (2022). Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Pendekatan Tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7242-7252.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23.